

JurnalKajianKesehatanMasyarakat	Vol .5 No.2	Edition: April 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received:16 April 2025	Revised: 23 April 2025	Accepted: 25 April 2025

PENGARUH REVITALISASI POSYANDU TERHADAP STRATA POSYANDU DI PUSKESMAS MUTIARA KABUPATEN ASAHAN TAHUN 2020

Eva Dona Sinaga ¹, Jon Piter Sinaga ², Putri Ayu Yessy Ariescha ³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : evadonasinaga@gmail.com

jonpitersinaga@gmail.com

putriayuyessyariescha@gmail.com

Abstract

Posyandu is a form of health effort that is sourced from the community which is a tangible manifestation of community participation in health development. The importance of revitalization is an effort to revive the existing posyandu to rediscover the potential that is owned in improving the posyandu level. The purpose of this study was to analyze the effect of Posyandu Revitalization on the Posyandu Strata at MutiaraPuskesmasAsahan Regency in 2020. This study used a quantitative approach with observational research using a cross sectional design with a sample of 63 Posyandu cadres. The analysis used in this research was the univariate, then the bivariate test using the Chi Square test and the multivariate test using the multiple logistic regression test. The results of this study indicate that there was an effect of Posyandu cadre training which is carried out at least 2 x one year. . There is the influence of social support from the local government through the Lurah and providing incentives, transportation costs to posyandu cadres on the Posyandu Strata of MutiaraPuskesmas, Asahan Regency and social support is the most dominant variable having an influence on the Posyandu Strata with the Exp value. B was 9,429 and 95% CI: (1,137 - 78,162) indicates that good social support was 9,429 times the estimated probability of having a good posyandu strata at PuskesmasMutiaraAsahan Regency. It is suggested to increase and continue to provide incentives and transportation costs for posyandu cadres and there needs to be intensive motivation and support from the local government, health offices, puskesmas, and other related parties, so that in the future the performance of posyandu cadres can increase their participation and activity in providing service to the community.

Keywords: Revitalization, Posyandu, Posyandu Strata, Puskesmas

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang berbasis kepada bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya

Masyarakat (UKBM) dimana posyandu melaksanakan 5 program utama dalam kesehatan yaitu KB, KIA, Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan penyakit diare.

Belakangan ini fungsi posyandu banyak berkurang ditengah tenag masyarakat dimana banyaknya ditemukan kasus gizi buruk yang berasal dari kemampuan kader yang kurang aktif serta tidak adanya dukungan yang ada dari lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam menghidupkan kembali Posyandu maka dibutuhkan Revitalisasi dimana melakukan upaya menghidupkan kembali suatu program yang sudah mati dimana untuk menggali potensi yang ada dari penduduk di sekitarnya. Pedoman revitalisasi ini diberikan kepada pihak Stakeholder dimana ada masyarakat, kader, tokoh adat , tokoh agama, dan pihak lembaga swadaya masyarakat dan juga organisasi masyarakat yang ada.

Informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan tahun 2020, dari Bidang Kesehatan Masyarakat terdapat sebanyak 964 Posyandu, dari 25 Kecamatan dan 29 Puskesmas yang ada di Kabupaten Asahan. Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan khususnya Puskesmas Mutiara yang membawahi wilayah kerja 6 Kelurahan terdapat sebanyak 37 Posyandu, , Stratifikasi Madya sebanyak 26 Posyandu, Mandiri sebanyak 6 Posyandu dengan jumlah kader terdaftar sebanyak 185 kader Posyandu. Stratifikasi ini diambil dari data tahun 2017-2020 belum ada peningkatan status Statifikasi Posyandu di Kabupaten Asahan.

Banyaknya faktor yang membuat strata posyandu di wilayah kerja puskesmas Mutiara mengalami penurunan dimana salah satunya adalah tempay yang tidak layak, gaya pimpinan yang tidak aktif, dan masih banyaknya kader yang tidak professional. Umur kader dan pendidikan kader juga merupakan faktor yang membuat rendahnya stratifikasi posyandu ini dan belum pernah mendapatkan pelatihan secara khusus dari setiap Hal ini terlihat bahkan pada saat pelaksanaan posyandu tidak ada pihak luar yang terlibat atau bahkan datang untuk mengajak masyarakat lebih aktif mengunjungi posyandu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan menggunakan analisis kuantitatif. Sampelnya adalah 63 kader posyandu, dan analisis yang digunakan adalah univariat, bivariat, dan multivariat dengan uji regresi logistic berganda.

3. HASIL

Puskesmas Mutiara terletak di daerah Kabupaten Asahan. Berlokasi di Jalan Budi Utomo No. 295 Kelurahan Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Sebanyak 74.821 orang tinggal di Kota Kisaran Timur (BPS 2019), sebagian besar adalah orang Melayu, Jawa, Minang, Batak, dan Tionghoa.

Umur, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan adalah atribut responden penelitian. Untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variable	F	%
Umur		
< 35 Tahun	35	55,6
> 35 Tahun	28	44,4
Pendidikan		
SD-SMA	41	65,1
D3 -S1	22	34,9
Pekerjaan		
BEKERJA	18	28,6
TIDAK BEKERJA	45	71,4

Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden kader posyandu yang berusia < 35 tahun sebanyak 55,6 dan yang berusia > 35 tahun sebanyak 44,4%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden kader posyandu yang pendidikan SD-SMP sebanyak 65,1 dan yang pendidikan SMA – Sarjana sebanyak 34,9%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa responden kader posyandu yang pekerjaan IRT sebanyak 28,6 dan yang berkerja sebanyak 71,4%.

Distribusi frekuensi dari variabel independen digambarkan dengan analisis univariat, yang disajikan dalam table berikut.

Tabel 2. Analisis Univariat

Variable	F	%
Pelatihan Kader		
Pernah	24	38,1
Tidak Pernah	39	61,9
Dukungan Sosial		
Ada dukungan	23	36,5
Tidak Ada Dukungan	40	63,5
Struktur Organisasi		
Ada	38	60,3
Tidak Ada	25	39,7
Strata Posyandu		
Rendah	50	79,4
Tinggi	13	20,6
Total	63	100.0

Untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan kader, dukungan social dan struktur organisasi variable dependen strata posyandu dilakukan analisis bivariat.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variable	P value	RP
Pelatihan Kader	0,027	1,384
Dukungan Sosial	0,036	1,366
Struktur Posyandu	0,393	-

Hasil uji bivariat terdapat pengaruh pelatihan kader (*P value* 0,027) dan dukungan social (*P value* 0,036) terhadap strata posyandu di Puskesmas Mutiara dan variable struktur posyandu (*P value* 0,393) tidak terdapat pengaruh terhadap

strata posyandu di Puskesmas Mutiara.

Table 3. Analisis Multivariat

Variable	<i>P value</i>	PR	95% CI
Dukungan	0,038	9,429	1,137-

4. PEMBAHASAN

Dalam administrasi kebijakan kesehatan dalam suatu program akan terdapat beberapa hal penying yaitu masukan (Input) , proses dan output dimana pelatihan kader merupakan bagian dari input dimana dibutuhkan sebuah system agar suatu program sesuai dengan tata aturan yang dibuat sesuai dengan tujuan. Dalam hal pelatihan kader seharusnya posyandu yang sudah berasal dari masyarakat harus sudah mempunyai prinsip dimana bersedia, mau dan mampu dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Termasuk dalam hal bekerja secara sukarela dan memiliki waktu yang cukup dalam melayani dan dibutuhkan peningkatan kaulitas kader yang salah satunya melalui pelatihan.

Sesuai dengan prinsip pembaharuan Posyandu, terdapat prinsip yang jelas bahwa pembaharuan Posyandu memberikan kesempatan kepada

Sosial	78,162
--------	--------

Faktor yang paling signifikan adalah faktor dukungan sosial terhadap terhadap Strata Posyandu Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan tahun 2020 dimana dengan nilai Exp. B sebesar 9,429. dan 95% CI: (1,137 – 78,162) menunjukkan bahwa dukungan social yang baik 9,429 kali perkiraan kemungkinannya mempunyai strata posyandu yang baik di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan

semua pihak untuk berperan dalam memenuhi syarat dan persyaratan yang telah ditetapkan (dapat diperkenalkan). Dalam hal ini mendukung kepada semua peran serta masyarakat boleh dijadikan kader posyandu dan berhak mendapatkan pelatihan.

Ide pemulihan Busyanda adalah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan memperbaiki kondisi pangan masyarakat, yang diperparah dengan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung di Indonesia. Dalam mendukung revitalisasi ini dibutuhkan dukungan social yang berupa kepedulian, perhatian dan penghargaan yang diberikan kepada petugas pelaksana kegiatan posyandu. Salah satu elemen penting dari bagian masukan (input) adalah dukungan sosial. Ini membedakan input ini menjadi kategori manusia (manusia), modal (modal), manajemen, dan teknologi. Dukungan Sosial Posyandu berada

di bagian Sumber Daya Manusia, yang berarti tenaga kerja yang akan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu di wilayah Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan.

Sebagai kepala daerah, pengurus mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterpaduan Pasyandu dan aktivitas pegawai dalam pengelolaan urusan Pasyandu. Menghadirkan pemimpin untuk mengundang masyarakat ke posyandu dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap proses tersebut; Semua lapisan masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Posyandu. Oleh karena itu, upaya semua pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan penghidupan Posyandu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan Terdapat pengaruh pelatihan kader Posyandu yang dilakukan minimal 2 x satu tahun. Terdapat pengaruh dukungan Sosial dari pemerintah setempat melalui Lurah dan pemberian insentif, biaya transportasi kepada kader posyandu terhadap Strata Posyandu Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan dan dukungan sosial merupakan variable yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap Strata Posyandu dengan nilai Exp. B sebesar 9,429 dan 95% CI: (1,137 – 78,162) menunjukkan bahwa dukungan social yang baik 9,429 kali perkiraan

Kami yakin bahwa dengan dukungan yang adil dan penuh akal dari berbagai pemangku kepentingan, terutama pemerintah daerah, kami akan memupuk dukungan masyarakat yang lebih besar, meningkatkan standar kesehatan yang lebih baik dan secara keseluruhan mengurangi angka kematian ibu dan anak. Pekerjaan Posyandu.

Revitalisasi posyandu membutuhkan struktur organisasi yang memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mencari solusi dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang tersedia. Organisasi ini juga dapat melibatkan pihak luar yang akan meningkatkan pelayanan posyandu di mata masyarakat dan membangun hubungan dengan masyarakat.

kemungkinannya mempunyai strata posyandu yang baik di Puskesmas Mutiara Kabupaten Asahan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah RI, 2001. Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI., 1994. Pedoman Manajemen Peran Serta Masyarakat (ARRIF), Jakarta, Dinkes Pemerintah Asahan, 2019. Profil Kesehatan Kabupaten Asahan

Dinkes Pemerintah Provsu, 2018.
Profil Kesehatan Provinsi
Sumatera Utara

Kemenkes RI 2016. Buku Panduan
Kader Posyandu Menuju
Keluarga Sadar Gizi. Jakarta.

Kemenkes RI 2016 Direktorat Peran
Serta Masyarakat, Pedoman
Kegiatan Kader di Posyandu,
Jakarta.

Kemenkes RI 2016 Pedoman
Revitalisasi Posyandu,

Jakarta Undang-undang
Republik Indonesia, Nomor
36 Tahun 2009 tentang
kesehatan Biro Hukum
Departemen Kesehatan
Republik Indonesia, Jakarta.

Widiastuti, IGAA, Kristiani, (2020),
Pemanfaatan Posyandu di
Kota Denpasar, Working
Paper Series. No. 15 Juli
2020 . KMPK. UGMS